

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

2.1. Kajian Pustaka

2.1.1. *Investment Awareness*

2.1.1.1. Pengertian *Investment Awareness*

Natsoulas (Hastjarjo, 2005) kesadaran memiliki 6 arti yang dilengkapi dengan referensinya dengan *oxport English dictionary (OED)* yakni, (a) pengetahuan bersama, (b) pengetahuan dan keyakinan internal, (c) keadaan mental yang sedang menyadari sesuatu, (d) mengenali tindakan atau perasaan sendiri, (e) kesatuan pribadi yaitu totalitas impresi, pikiran, perasaan yang membentuk perasaan sadar, dan (f) keadaan bangun/terjaga secara normal. Kesadaran adalah kesiagaan terhadap peristiwa di lingkungan serta peristiwa yang meliputi kognitif seperti memori, pikiran, perasaan dan sensasi.

Menurut Jojianto, investasi diartikan sebagai penundaan konsumsi untuk digunakan konsumsi yang efisien selama waktu periode tertentu. Investasi juga disebut sebagai komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan saat ini untuk memperoleh sejumlah keuntungan dimasa yang akan datang.

Kebanyakan individu menggunakan uang atau pendapatannya dialokasikan untuk kebutuhan primer, sekunder, tersier, namun banyak yang melupakan pengalokasian uang untuk kebutuhan dimasa yang akan datang atau kebutuhan yang mendesak sehingga tidak dimasukkan kedalam pengurangan penghasilan. Disinilah pentingnya investasi sebagai untuk mengalokasikan penghasilan yang diperoleh untuk memenuhi kebutuhan dimasa yang akan datang (Dewi Gusti, 2018).

Pilips A.G dan Silvia (2005) memberikan pendapatnya bahwa kesadaran merupakan subjek yang berhubungan dengan emosi. Investor biasanya menerima penyerahan nilai sekarang ketika melakukan investasi dengan imbalan masa depan yang tidak pasti. Dengan demikian investor dapat pengambilan banyak keputusan seperti jenis instrumen yang diinvestasikan, instrumen campuran, pertimbangan waktu, dan lain sebagainya (Diana & Tjiptono, 2020).

Kesadaran investasi adalah kesadaran akan pentingnya memiliki dana darurat dan memiliki investasi untuk mencapai kebebasan finansial saat usia pensiun.

2.1.1.2. Jenis- jenis investasi

Menurut Abdul Halim (Dewi Gusti, 2018) investasi pada hakikatnya merupakan penempatan jumlah dana saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang. Dengan demikian investasi dianggap penundaan konsumsi sekarang ditempatkan ke aktiva produktif dalam kurun waktu tertentu dengan demikian akan adanya peningkatan total utility. Berikut jenis – jenis investasi.

1. Investasi kekayaan riil (*real property*)

Investasi jenis ini adalah investasi yang dilakukan pada aset yang tampak secara nyata seperti, tanah, bangunan yang dimana bangunan tersebut melekat pada tanah secara permanen seperti apartemen, ruko, kondominium dan sebagainya.

2. Investasi kekayaan pribadi yang tampak (*tangible personal property*)

Investasi kekayaan pribadi ini merupakan investasi yang dilakukan pada benda-benda seperti emas, berlian, barang antik, dan juga barang-barang seni lukisan dan lainnya.

3. Investasi keuangan (*financial investment*)

Investasi ini dilakukan pada surat berharga baik yang ada di pasar uang (money market) seperti, deposito, SBI, SPBU maupun surat berharga yang ada dipasar modal (capital market) seperti saham, obligasi, dan berbagai bentuk surat berharga pasar modal lainnya.

4. Investasi komoditas (*commodity investment*)

Investasi komoditas jenis ini dilakukan pada komoditas. Komoditas disini memiliki arti barang seperti kopi, kepala sawit, dan lain-lain. Dengan demikian investasi ini disebut dengan perdagangan berjangka.

2.1.1.3. Indikator *Investment Awwareness*

Menurut Soekanto (Whardani, 2008) menyatakan terdapat indikator 4

kesadaran. Dimana keempat indikator tersebut menunjukkan tingkat kesadaran tertentu mulai dari tingkat kesadaran yang terendah sampai kesadaran tertinggi. Berikut ini indikator kesadaran investasi.

1. Pengetahuan Investasi

Indikator ini mengacu pemahaman individu tentang investasi. Hal ini mencakup pengetahuan mengenai jenis investasi, cara melakukan investasi, proses investasi, risiko investasi. Tingkat pengetahuan investasi menunjukkan kesadaran yang kuat.

2. Pemahaman investasi

Indikator pemahaman ini mencakup kemampuan individu untuk menjelaskan dan menggambarkan jenis- jenis investasi, cara melakukan investasi, proses investasi, risiko investasi.

3. Sikap Investasi

Sikap investasi menunjukkan pandangan, keyakinan individu terhadap investasi. Dimana investasi dapat memberikan kesejahteraan dimasa yang akan datang. Sikap terhadap investasi juga dapat dilihat dengan apakah individu memiliki kepercayaan positif terhadap investasi, percaya bahwa investasi penting untuk masa depan. Sikap investasi yang positif menunjukkan adanya kesadaran investasi yang baik.

4. Perilaku investasi

Perilaku investasi merupakan tindakan nyata individu terhadap investasi seperti melakukan investasi, menggunakan layanan investasi. Perilaku investasi yang baik menunjukkan adanya kesadaran investasi yang termanifestasi dalam tindakan konkret.

2.1.2. *Financial Literacy*

2.1.2.1. Pengertian *Financial Literacy*

Keuangan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Pengetahuan tentang keuangan masyarakat dapat menentukan bagaimana masyarakat memilih produk keuangan dan memutuskan penggunaan keuangan dengan sebaik baiknya. Dengan demikian *financial literacy* atau literasi keuangan

berkaitan dengan kemampuan memenej keuangan di mana keuangan tersebut dapat digunakan untuk kebutuhan, investasi, pendanaan, pengelolaan aset dan lainnya (Brilianti & Lutfi, 2020).

Literasi keuangan menjadi kebutuhan dasar individu untuk menuju kehidupan yang sejahtera dalam perekonomian (Hariyani, 2022). Dimana sebanyak apapun pendapatan individu tapi tidak memiliki literasi keuangan yang baik itu akan nihil karena tidak adanya manajemen atau pengelolaan keuangan sehingga terjadilah kesalahan keuangan dimana uang akat terasa cepat habis dan tidak ada manfaat yang dirasakan.

Kesalahan penggunaan uang juga akan membuat individu hidup untuk bekerja karena setiap uang didapatkan tidak dikelola untuk masa depan seperti halnya investasi dengan demikian individu tidak memiliki kesejahteraan dimasa yang akan datang karena harus terus bekerja seumur hidupnya karena tidak memiliki literasi keuangan yang mumpuni.

Financial literacy merupakan kemampuan individu dalam menggunakan pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola keuangan sumber daya secara efektif (Hung et al., 2011). Dengan demikian invidu akan mewujudkan pilihan yang tepat menghindari hal yang tidak penting dalam pengalokasian keuangan mengetahui kemana harus mencari bantuan tentang keuangan, dan tahu bagaimana mengambil keputusan untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan saat ini dan dimasa yang akan datang.

Menurut Aribawa (Intan, 2020) literasi keuangan adalah kemampuan, kemampuan, dan kepercayaan diri untuk menggunakan pemahaman seseorang tentang ide keuangan dan risiko untuk menghasilkan pilihan keuangan dengan bijaksana dan memiliki tingkat kesejahteraan keuangan serta berpartisipasi dalam perekonomian.

Berdasarkan Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) tahun 2013, individu dapat dikatakan well literate jika memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga, produk dan layanan jasa keuangan serta keterampilan dalam mengetahui fitur, manfaat, risiko, hak dan kewajiban dari produk dan layanan jasa keuangan. Adapun hasil survey yang dilakukan OJK pada tahun 2013 semakin

tingginya literasi keuangan seseorang berdampak pada tingkat kemampuan individu dalam pemanfaatan produk dan layanan jasa keuangannya. Dengan demikian kegiatan literasi keuangan perlu dilakukan terlebih dahulu sebelum seseorang memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan supaya individu dalam melakukan pembelian produk dan layanan jasa keuangan benar-benar memahami bahwa produk tersebut sudah sesuai dengan kebutuhan (Segara, 2017).

2.1.2.2. Dimensi *Financial Literacy*

Dimensi disini mengacu pada sistem referensi yang menetapkan fundamental. Sebagai persyaratan minimum, setidaknya satu orang harus melek finansial. Yusitha (2017) menyatakan bahwa terdapat berbagai aspek literasi keuangan yang perlu dipahami, seperti:

a. Pengetahuan mengenai keuangan

Memahami prinsip-prinsip dasar keuangan dan mengelola pendapatan dan pengeluaran sendiri adalah contoh pengetahuan keuangan pribadi. Menghitung suku bunga sederhana, bunga majemuk, dampak inflasi, biaya peluang, nilai waktu uang, likuiditas aset, dan gagasan keuangan mendasar lainnya.

b. Simpan Pinjam

Simpan pinjam merupakan produk perbankan yang biasa dikenal juga dengan tabungan dan kredit. Jumlah uang yang disisihkan untuk kebutuhan masa depan disebut tabungan. Ketika pendapatan seseorang melebihi pengeluarannya, mereka biasanya menyimpan sisa dananya. Tabungan dapat berupa simpanan di bank atau tabungan dalam format lain. Sedangkan peminjaman adalah kemampuan untuk mengambil pinjaman dan melunasinya beserta bunganya dalam jangka waktu yang telah ditentukan.

c. Asuransi

Terdapat berbagai jenis asuransi diantaranya adalah asuransi kesehatan, jiwa, property, atau pendidikan. Asuransi ini digunakan sebagai perlindungan finansial dengan tujuannya adalah mendapatkan ganti rugi jikalau terjadinya hal yang tidak diinginkan seperti kematian,

kehilangan, atau kerusakan dengan katalain asuransi ini biasa juga dikatakan sebagai salah satu bentuk antisipasi masyarakat. Untuk mendapatkan asuransi ini pihak tanggungjawab harus membayar premi secara berkala dalam jangka waktu tertentu yang digunakan sebagai ganti polis yang menjamin perlindungan dari pihak tertanggung.

d. Investasi

Investasi adalah proses menyisihkan uang atau mempekerjakan uang supaya mendapatkan pendapatan tambahan. Investasi ini biasanya dilakukan melalui pembelian surat berharga seperti saham, obligasi reksadana. Dengan investasi juga menjadi salah satu bekal dimasa depan karena individu sudah mendapatkan penghasilan dengan uang yang dipekerjakannya.

Dapat ditarik kesimpulan dari pembahasan diatas bahwa dimensi adalah acuan dasar yang memiliki beberapa inti yaitu, pengetahuan tentang keuangan, simpan dan pinjam, asuransi, dan investasi.

2.1.2.3.Indikator *Financial literacy*

Indikator merupakan hal yang dapat memberikan petunjuk atau keterangan. Sedangkan literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang mengenai pemahaman, membaca, menulis, pengelolaan yang berhubungan dengan keuangan seperti mengelola keuangan, menginvestasi, mengatur keuangan dengan bijak, menggunakan keuangan sesuai dengan kebutuhan supaya tercapainya kesejahteraan keuangan.

Menurut Siti dan Farah (Humaidah, 2022) literasi keuangan terdapat lima prilaku yang dapat menjadi indikator antara lain:

a. Menjaga catatan keuangan

Menjaga catatan keuangan dapat dilakukan dengan cara memantau saldo rekening, membuat skala prioritas, dan pengeluaran pemasukan rumah tangga.

b. Perencanaan masa depan

Perilaku yang kedua ini dapat ditunjukkan dengan bagaimana

merencanakan pendapatan pada masa pension, menggunakan konsultan keuangan, atau penggunaan asuransi, menabung dan berinvestasi.

c. Memilih produk keuangan

Individu memperluas pengetahuan penggunaan produk keuangan dan jasa keuangan untuk berbelanja.

d. Tetap mendapat informasi

Individu selalu terdepan dalam perkembangan informasi mengenai keuangan seperti halnya investasi.

e. Pengawasan keuangan

Individu mengendalikan situasi keuangan yang umum, seperti hutang, kemampuan untuk menabung, kemampuan untuk berinvestasi.

2.1.3. *Personal Interest*

2.1.3.1. *Pengertian Personal Interest*

Ketertarikan dari diri sendiri merupakan suatu perasaan suka seseorang terhadap suatu objek atau peristiwa tertentu. Minat juga dianggap menjadi perantara dari beberapa factor yang memiliki dampak tertentu. Dengan minat ini dapat memperlihatkan sekeras apakah seseorang mencoba untuk mendapatkan sesuatu (Perdana, 2019).

Ketertarikan seseorang untuk melakukan investasi dipengaruhi dengan adanya ketertarikan diri sendiri, beberapa hal yang menjadi pemicu seseorang tertarik dalam berinvestasi karena adanya tingkat kemungkinan return atau pengembalian dana ketika melakukan produk keuangan dan jumlah uang yang didapatkan ketika melakukan penjualan (Kartawinata & Wijayangka, 2021).

2.1.3.2. *Indikator Personal Interest*

Adapun beberapa hal yang menjadi indikator dari personal interest atau minat (Andriyani, 2022)

a. Ketertarikan

Ketertarikan Berhubungan dengan daya dorong terhadap suatu benda, orang, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Ketertarikan merupakan awal mula individu menaruh minat, sehingga seseorang yang menaruh minat akan tertarik

terlebih dahulu terhadap sesuatu. Seseorang yang berminat terhadap suatu objek maka ia akan memiliki perasaan tertarik pada objek tersebut. Ketertarikan ditunjukkan dengan pemusatan perhatian dan perasaan senang (Putri, 2017).

b. Perasaan Senang

Apabila individu memiliki perasaan senang terhadap suatu objek tertentu maka tidak akan ada rasa keterpaksaan untuk melakukan objek tersebut. Perasaan senang terhadap sesuatu objek akan menimbulkan minat pada diri seseorang dan dapat menimbulkan keinginan untuk mempertahankan objek tersebut.

c. Perhatian

Perhatian yaitu pemusatan pengamatan dari individu pada suatu objek yang menurut individu menarik. Seseorang dikatakan berminat apabila disertai adanya perhatian, yaitu kreativitas jiwa yang tinggi yang semata-mata tertuju pada suatu objek dan memiliki rangsangan rasa ingin tahu. Jadi seseorang yang berminat terhadap suatu objek pasti perhatiannya akan memusat terhadap suatu objek tersebut. Seseorang yang memiliki minat pada objek tertentu maka dengan sendirinya dia akan memperhatikan objek tersebut (Putri, 2017)

d. Keterlibatan

Ketertarikan seseorang terhadap suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu objek akan berusaha untuk melakukan objek tersebut dengan baik, dengan rasa ingin tahu yang tinggi, dan mempunyai kesadaran untuk melakukan objek minat tanpa ada yang menyuruh dan memaksa.

2.1.4. Environment (Lingkungan)

2.1.4.1. Pengertian Environment (Lingkungan)

Lingkungan memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kesadaran investasi karena seseorang akan sadar terhadap investasi seringkali melibatkan lingkungan sekitarnya misalnya teman, orang tua. Individu terbiasa

meminta pendapat orang lain dalam mengambil keputusan dengan demikian factor lingkungan ini berpengaruh terhadap kesadaran investasi seseorang (Lestari et al., 2023). Kalingan & Jayapal, (2010) menafsirkan lingkungan adalah bagaimana individu menyikapi pengelolaan keuangan berdasarkan masalah atau urusan keluarga serta standar taraf hidup.

2.1.4.2. Indikator Environment (Lingkungan)

Dalam penelitian ini lingkungan yang dimaksud disini adalah lingkungan sosial. Indikator lingkungan sosial menurut (Zulaifa, 2019) yang digunakan antara lain:

a. Lingkungan Pendidikan

Lingkungan pendidikan ialah interaksi individu dalam artian pendidik atau peserta didik serta pihak yang lainnya dalam ruang Pendidikan seperti materi Pelajaran, motivasi pendidik, dukungan teman kelas.

b. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga ialah lingkungan yang memberikan tuntunan dandan suasana, sifat, dukungan keluarganya dan memiliki peranan dalam upaya mengembangkan pribadi seseorang.

c. Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat ini merupakan lingkungan tempat individu bersosialisasi dan dapat saling mempengaruhi atau mendukung satu sama lain.

2.2. Hasil Penelitian Yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan merupakan studi yang dilakukan sebelum melakukan penelitian dengan tujuan untuk memandu pada ruang lingkup yang akan diteliti, kajian penelitian, teori yang digunakan dan memprediksi fakta yang akan didapatkan dari hasil penelitian yang dilakukan sebagai acuan dan sumber dalam pembuatan penelitian. Berikut ini, beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan relevan dan digunakan untuk dikembangkan dalam penelitian ini.

Tabel 2. 1. Hasil Penelitian yang Relevan

Nama	Judul	Hasil	Sumber
Budi Rustandi, Candra wijayangka, dan Fauzia rahman	Pengaruh Personal Interest dan Self Control terhadap Minat Investasi pada Mahasiswa Generasi Z di Bandung	a. Variabel personal interest (x1) menunjukkan bahwa mahasiswa generasi z kota Bandung memiliki personal interest dalam melakukan investasi. b. Variabel self control (x2) menunjukkan mahasiswa generasi x Kota Bandung memiliki self control yang baik ketika melakukan investasi	JDEP (Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan) DEP 4 (1) 2021 pp. 38 – 54
Indra Aji Pedana	Analisi Faktor-faktor Mempengaruhi Kesadaran Investasi Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Prodi Manajemen)	a. <i>Financial literacy</i> memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap kesadaran investasi. b. <i>Personal interest</i> memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesadaran investasi. c. Lingkungan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesad an investasi	International Journal of Professional Bussiness Riview, ISSN 2525-3654

Nama	Judul	Hasil	Sumber
Nyoman Suprasta, Nuryasman MN	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Investasi Saham	a. <i>Financial literacy</i> mempunyai pengaruh positif terhadap <i>investment decision</i> pada investor pasar modal di Indonesia b. <i>Financial experiment</i> mempunyai pengaruh positif terhadap <i>investment decision</i> pada investor pasar modal di Indonesia. c. Locus Of Control mempunyai pengaruh positif terhadap Investment Decision pada investor pasar modal di Indonesia. d. <i>Experience Regret</i> mempunyai pengaruh negative terhadap <i>Investment Decision</i> pada investor pasar modal di Indonesia	Jurnal Ekonomi/Volume XXV, No. 02 Juli 2020: 251-269
Ridwan Adam, Alkadri Siharis	Analisis Pengaruh Literasi keuangan, Personal interest Terhadap Kesadaran Investasi Pada Mahasiswa Manajemen Universitas Tindar Angkatan 2018	a. Literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap kesadaran investasi. b. Personal interest memiliki pengaruh signifikan terhadap kesadaran investasi	Sibatik Jurnal (Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan. E-ISSN: 2809-8544

Nama	Judul	Hasil	Sumber
Zainal Azhar, Juliza, Nor Azilah, Amirul Syafiq	Investment Awareness Among Young Generation	a. <i>Financial literacy</i> memiliki pengaruh signifikan terhadap kesadaran b. Minat pribadi terdapat signifikasi positif terhadap Kesadaran investasi c. Lingkungan tidak memberikan dampak terhadap kesadaran investasi	Advances in Economics, Business and Management Research, volume 36 11th International Conference on Business and Management Research (ICBMR 2017)
Gita Sari Gustika, Hasanah Yaspita	Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa STIE Indragiri Rengat	Literasi keuangan bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi	J-MAS Jurnal Manajemen dan Sains, 6(1), April 2021, 261-269

Adapun perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilaksanakan terdapat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. 2. Hasil Rekapitan Penelitian

Persamaan	
Penelitian sebelumnya	Penelitian yang akan dilaksanakan
a. Penelitian sebelumnya menggunakan variabel <i>Y Investment Awarness</i>	1. Penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan variabel <i>Y Investment Awwarness</i>

2. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian sebelumnya yaitu penelitian dengan pendekatan kuantitatif dan teknik pengumpulan data menggunakan Angker	2. Metode yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif dan teknik data menggunakan penyebaran angket
Perbedaan	
Penelitian sebelumnya	Perbedaan penelitian sebelumnya
<ol style="list-style-type: none"> 1. Tempat populasi penelitian yang relevan berbeda dengan penelitian yang akan dilaksanakan 2. Kondisi subjek penelitian merupakan mahasiswa rumpun Ekonomi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tempat populasi penelitian yang relevan berbeda dengan penelitian yang akan dilaksanakan 2. Kondisi subjek penelitian merupakan mahasiswa yang jurusan Pendidikan Ekonomi saja.

2.3. Kerangka Konseptual

Kerangka berpikir dan konseptualisasi merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian karena kerangka penelitian menjadi panduan untuk menyatukan beragam aktivitas penelitian. Tanpa adanya kerangka berpikir penelitian, maka aktivitas penelitian akan menjadi acak sporadic, menghabiskan banyak sumber daya, namun tidak dapat menjawab penelitian atau gagal menjawab penelitian. Dengan demikian kerangka pikir ini disebut sebagai roh dalam penelitian. Konseptualisasi penelitian merupakan jembatan penghubung fenomena sosial yang terjadi dengan teori sosial yang telah ada selama ini. Setelah itu peneliti dapat menghubungkan fenomena-teori kedalam agenda penelitian sosial (Misno, 2021).

Kesadaran investasi merupakan hal yang penting bagi mahasiswa dikarenakan hal ini sangat berkaitan dengan masa depannya. Memiliki kesadaran investasi bagi mahasiswa sangatlah penting dikarenakan perjalanan mahasiswa

yang masih panjang untuk memperoleh kesejahteraan dimasa yang akan datang. Dalam hal kesadaran investasi mahasiswa pastinya dihadapkan banyak situasi di lingkungan sekitar lingkungan tempat tinggal maupun tempat perkuliahnya yang mempengaruhi kesadaran investasi. Sehingga mahasiswa dihadapkan banyak pilihan dalam bagaimana pengelolaan keuangannya apakah sepenuhnya digunakan untuk konsumsi atau menyisihkan sebagian uangnya untuk investasi. Salah satu teori yang relevan dalam mendasari kesadaran investasi adalah perilaku keuangan (Behavioral Finance). Richard H Thaler merupakan orang yang berpengaruh besar dalam teori perilaku keuangan karena disertasinya yang mengembangkan perilaku keuangan, teori perilaku keuangan dianggap masih muda (E.R, 2007). Menurut Pompian (Ayudiasuti, 2021) *Behavioral finance* adalah ilmu mengenai bagaimana manusia menggunakan serta menanggapi informasi yang tersedia dengan tujuan membuat keputusan yang menyempurnakan tingkat pengembalian serta mempertimbangkan resiko yang ada (tindakan serta sikap individu seseorang ialah faktor penentu investasi). Melakukan investasi investor tidak hanya menggunakan estimasi atas prospek instrumen melainkan sudah memasuki faktor psikologi (Suriani, 2022). Beberapa sikap dan tindakan manusia yang dapat mempengaruhi dalam kesadaran investasi menurut Azhar (2017) antara lain *financial literacy* , *personal interest* dan *environment*.

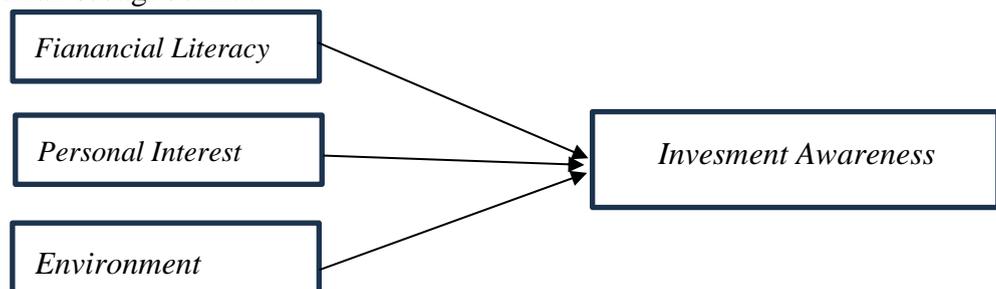
Faktor pertama yang diduga dapat mempengaruhi kesadaran investasi ialah *financial literacy* (literasi keuangan). Literasi keuangan sangat berhubungan erat dengan pengelolaan keuangan yang menjadi salah satu sikap individu. Selain itu, literasi keuangan juga mencakup kesadaran investasi, pendanaan dan pengelolaan asset. Bhusan (2013) menjelaskan bahwa literasi keuangan sangat memiliki implikasi penting dalam kesadaran investasi. Dimana dengan literasi keuangan yang mumpuni dapat menganalisis lebih dalam mengenai berjalannya investasi.

Faktor kedua yang diduga dapat mempengaruhi kesadaran investasi adalah *personal interest* (ketertarikan pribadi). Ketertarikan pribadi atau minat merupakan salah satu hal yang menjadi pendorong seseorang melakukan suatu kegiatan atau perilaku. Dengan adanya ketertarikan pribadi dalam berinvestasi akan mempengaruhi seseorang melakukan kegiatan investasi (Adam & Siharis, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Azhar (2018) mengungkapkan bahwa dengan mahasiswa yang mulai memikirkan kesejahteraan masa depan dapat mendorong sadar akan investasi.. Semakin baik *personal interest* individu akan meningkatkan kesadaran investasi begitupun sebaliknya semakin rendah *personal interest* maka minat berinvestasipun akan semakin menurun (Kartawinata & Wijayangka, 2021).

Faktor ketiga yang diduga mempengaruhi kesadaran investasi adalah *environment* atau lingkungan. Lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesadaran investasi dari beberapa penelitian terdahulunya. Faktor lingkungan ini merupakan faktor eksternal berbeda dengan dua faktor sebelumnya yaitu faktor internal. Walaupun lingkungan merupakan faktor eksternal tetap memiliki pengaruh terhadap individu dalam melakukan investasi (Muhamad Rasyid, 2020). Lingkungan sosial merupakan tempat berinteraksi individu dengan teman sebaya, keluarga, dan masyarakat. Wardani dan Woli (Lestari et al., 2023) menyatakan lingkungan merupakan faktor yang memiliki pengaruh terhadap melakukan investasi. Seperti halnya lingkungan keluarga dimana seringkali terjadi pengaruh orang tua dengan lingkungan tinggi, pembisnis, pekerja, ataupun pendidikan tinggi cenderung akan mempengaruhi anak sehingga anak lebih tertarik terhadap bidang tersebut (Darmawan et al., 2019). Dengan demikian orang tua yang sadar akan investasi akan mempengaruhi anak untuk sadar terhadap investasi.

Secara sistematis kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. 1. Kerangka Pemikiran

2.4. Hipotesis Penelitian

1. Ho : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara *financial literacy* terhadap *investment awareness* pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi.
Ha : Terdapat pengaruh signifikan antara *financial literacy* terhadap *investment awareness* pada mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi.
2. Ho : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara *personal interest* terhadap *investment awareness* pada mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi.
Ha : Terdapat pengaruh signifikan antara *personal interest* terhadap *investment awareness* pada mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi.
3. Ho : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara *environment* terhadap *investment awareness* pada mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi.
Ha : Terdapat pengaruh signifikan antara *environment* terhadap *investment awareness* pada mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi.
4. Ho : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara *financial literacy*, *Personal interest*, dan *environment* terhadap *investment awareness* pada mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi.
Ha : Terdapat pengaruh signifikan antara *financial literacy*, *Personal interest*, dan *environment* terhadap *investment awareness* pada mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi.